

PENGARUH MODEL PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK KELAS V SDN 39 PONTIANAK KOTA

Adelia Kurnia Putri¹, Siti Halidjah², Asmayani Salimi³
Universitas Tanjungpura Pontianak
adeliaputri@student.untan.ac.id ; siti.halidjah@fkip.untan.ac.id

Abstract

The implementation of problem-based learning used in this research suitable for V at State Elementary School 39 Pontianak Kota, where students are expected to achieve thematic learning outcomes. This research used quasi-experimental design type non-equivalent Elementary control group design. All fifth grade students from State Elementary School 39 Pontianak Kota participated in the study. Cluster random sampling was used to determine the sample size. The data collection technique were achieved through a written test consisting of multiple choice and then measured using this method. According to the subject analysis, the average of the reference class was 73.30 and the average of the test class was 80.16. The t-test results used for hypothesis testing (pooled variance) were $t_{count} = 2.322$ with $dk (33+31-2 = 62)$ and $t_{table} = 1.994$ with a significant level = 5%, indicating that $t_{count} > t_{table}$, and H_a is accepted. The evidence shows that problem-based learning could increase students' educational outcomes. An ES of 0.62 is an example of an effect that falls into the category of medium effects. As a result, application of the problem-based learning in class V of State Elementary School 39 Pontianak Kota has a positive effect on improving student learning outcomes in thematic learning.

Keywords : Problem Based Learning; Learning Outcomes ; Elementary School ; Thematic

Abstrak: Implementasi *problem based learning* pada riset ini dilaksanakan di kelas V SDN 39 Pontianak Kota, dimana siswa diharapkan mampu mencapai hasil belajar tematik. Riset ini menggunakan desain penelitian kuasi eksperimen dengan kelompok kontrol non-ekuivalen. Seluruh siswa kelas V di SDN 39 Pontianak Kota berpartisipasi dalam riset ini. *Cluster random sampling* digunakan untuk menentukan ukuran sampel. Nilai *pre-test* dan *post-test* dihitung dan diukur dengan teknik pengukuran. Hasil membuktikan bahwa skor rata-rata kelas kontrol adalah 73,30, sebaliknya nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 80,16. Hasil uji-t yang dipakai untuk uji hipotesis (*pooled varians*) diperoleh $t_{hitung} = 2,322$ dengan $dk (33+31-2 = 62)$ dan $t_{tabel} = 1,994$ dengan taraf signifikan = 5% menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga H_a diterima. Hasil riset membuktikan bahwa *problem based learning* meningkatkan hasil belajar tematik siswa. ES sebesar 0,62 menunjukkan besarnya pengaruh tergolong sedang. Sehingga disimpulkan bahwa model *problem based learning*

yang diterapkan di kelas V SDN 39 Pontianak Kota memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar tematik siswa.

Kata Kunci : *Problem Based Learning*; Hasil Belajar ; Sekolah Dasar ; Tematik

PENDAHULUAN

Supaya siswa dapat menyerap materi yang diberikan, strategi pembelajaran yang efektif tentunya harus dirancang sesuai dengan kebutuhan setiap siswa. Agar siswa tidak bosan, instruksi guru harus kreatif dan tidak berulang-ulang. Agar siswa menjadi aktif dan termotivasi, penyampaian materi juga harus bervariasi. Kurikulum 2013 saat ini sedang diimplementasikan di sekolah dasar melalui penggunaan tematik sebagai pembelajaran (Sri Rahayu & Sri Lena, 2020) . Diperkirakan bahwa implementasi kurikulum 2013, khususnya di sekolah-sekolah dasar yang masih beroperasi, akan mengubah proses pembelajaran, mengganti perspektif dan strategi yang telah digunakan oleh para guru dari yang sebelumnya masih berfokus kepada guru menjadi berfokus kepada siswa (Priliani Puspitasari dkk., 2019). Tematik dalam pembelajaran menyediakan peluang yang seluas-luasnya pada siswa sehingga mereka dapat memperoleh kegiatan belajar yang lebih menarik, berarti, dan menyenangkan serta dapat membangun wawasan, keterampilan, kreativitas, nilai, dan karakter siswa. Hasil belajar menandakan tingkat keberhasilan siswa dalam belajar dan sangat terkait dengan pencapaian dalam pendidikan (Tarigan dkk., 2021). Hasil pembelajaran menggambarkan kapasitas siswa setelah apa yang mereka ketahui dan sadari. Rencana pembelajaran guru yang baik dapat membantu menaikkan hasil belajar siswa. Semua muatan pengetahuan membutuhkan implementasi model pembelajaran. Hasil pembelajaran akan dapat dicapai dengan baik apabila ditunjang dengan penentuan model pembelajaran yang sesuai.

Berdasarkan wawancara yang dilaksanakan di SDN 39 Pontianak Kota yang telah berakreditasi A dengan wali kelas V A dan V B, yakni Ibu Sinta Devi, S.Pd. dan Ibu Septiana Dwi Sari, S.Pd., diperoleh informasi bahwa dalam melakukan aktivitas pembelajaran, guru lebih dominan mengaplikasikan metode ceramah untuk menjelaskan materi ajar dan kemudian memberikan pertanyaan atau tugas kepada siswa. Guru terlalu fokus untuk membuat siswa memahami materi dan tidak melibatkan mereka secara aktif, sehingga membuat siswa sulit untuk berpartisipasi dalam pembelajaran dan akhirnya memilih melakukan aktivitas yang disenanginya, seperti berbicara dengan teman sekelas

mereka. Proses pembelajaran yang dilaksanakan belum menunjukkan konstruktivisme atau pembelajaran yang bermakna sehingga membuat siswa mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran tematik apalagi dengan daya tangkap kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran yang berbeda-beda. Hasil belajar siswa dapat menurun sebagai akibat dari ketidaksesuaian antara harapan dan pelaksanaan pembelajaran tematik yang sebenarnya. Supaya siswa mampu berpikir kritis, aktif, dan kreatif saat menyelesaikan persoalan yang relevan dengan kehidupan nyata, maka model pembelajaran berbasis masalah harus diimplementasikan menjadi jalan keluar untuk memecahkan persoalan dalam pembelajaran.

Pembelajaran berbasis masalah merupakan cara penyampaian materi yang didesain untuk melatih kecakapan siswa saat mengatasi masalah serta memicu partisipasi aktif dalam kegiatan belajar (Humaira Handayani & Muhammadiyah, 2020). Pembelajaran ini didasarkan pada pendekatan konstruktivis, dimana siswa mencoba memecahkan masalah sehari-hari dalam lingkungan kolaboratif (Mustofa & Hidayah, 2020). Selain aktif dalam belajar dan memahami konsep, siswa juga dapat mengkritisi dan mempelajari materi sesuai dengan pemikirannya sendiri (Mujiarti Putri & Fitria, 2020)

Berdasarkan hasil penelitian Nur Cahyo dkk (2018), pembelajaran berbasis masalah adalah cara yang terbaik dalam mengajarkan cara bernalar karena membantu siswa mengorganisir dan memproses informasi yang telah mereka ketahui tentang dunia sosial dan lingkungan mereka. Sejalan pada hasil penelitian Alfianiawati (2019) menunjukkan dengan *problem based learning* berhasil menaikkan prestasi dan hasil dalam pembelajaran tematik siswa. Alasan inilah yang mendorong peneliti untuk melaksanakan riset berjudul “Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Tematik Kelas V SDN 39 Pontianak Kota.” Tujuan dari riset ini ialah: 1) Menganalisis pengaruh penerapan model pembelajaran berbasis masalah terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik. 2) Menganalisis seberapa besar pengaruh penerapan model pembelajaran berbasis masalah terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik.

METODE

Peneliti menggunakan metode eksperimental untuk melaksanakan penelitian ini. Nawawi (2015), menerangkan “Metode eksperimen adalah metode yang digunakan untuk menemukan pengaruh atau sebab akibat dari perlakuan yang diberikan pada suatu penelitian”. Peneliti menggunakan pendekatan eksperimen karena ingin mengetahui apakah pembelajaran berbasis masalah memiliki dampak pada hasil belajar tematik kelas V SDN 39 Pontianak Kota. Riset ini berlangsung pada 16 Mei 2023 – 24 Mei 2023 sebanyak tiga kali pertemuan pada tiap kelas dengan materi pelajaran yang sama.

Creswell (2015), menyatakan “Rancangan yang paling umum ditemukan dalam penelitian pendidikan adalah (1) eksperimen nyata; (2) eksperimen semu; (3) desain faktorial; (4) eksperimen deret waktu; (5) eksperimen tindakan berulang; (6) Eksperimen Subjek Tunggal”. Eksperimen semu adalah jenis penelitian yang digunakan karena penulis hanya menggunakan dua kelas untuk diteliti. Sedangkan untuk desainnya menggunakan *non-equivalent control group design*.

Paramita dkk (2021) menjelaskan “Populasi didefinisikan sebagai kumpulan dari semua elemen yang berbentuk peristiwa, hal, atau orang yang menarik perhatian seorang peneliti, sehingga dianggap sebagai subjek penelitian”. Sejumlah 64 siswa kelas V dijadikan sebagai populasi dalam riset ini.

Menurut Johnson & Christensen (2020), "Sampel adalah sekumpulan item atau kasus yang diambil dari populasi yang lebih besar." Sedangkan Sidiq & Choiri (2019), "Sampel ialah sebagian dari populasi yang akan diselidiki atau mungkin diklaim menjadi populasi dalam bentuk kecil (miniatur populasi)." Berdasarkan kedua pendapat ahli, disimpulkan bahwa sampel ialah sebagian kecil dari keseluruhan populasi. Peneliti memilih teknik *probability sampling* yakni sampel acak berdasarkan area atau biasa dikenal dengan *cluster random sampling* guna menetapkan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Sampel diambil dari kelas V yang ada di SDN 39 Pontianak Kota. Setiap kelas ditulis di atas kertas dan kemudian diundi di depan kedua wali kelas. Kelas eksperimen ditentukan berdasarkan hasil undian pertama, dan kelas kontrol ditentukan berdasarkan hasil undian kedua. Kelas V B terpilih menjadi kelas eksperimen dan kelas V A menjadi kelas kontrol berdasarkan hasil undian. Sumber data riset ini berupa hasil tes awal dan akhir dan teknik pengumpulan data yang digunakan ialah teknik pengukuran.

Tes tertulis yang digunakan peneliti menggunakan soal pilihan ganda. Tes ini mengukur penilaian pengetahuan dan minat belajar siswa. Menganalisis alat pengumpul data melalui analisis validitas, reliabilitas, tingkat kesulitan, dan daya pembeda agar alat tersebut dapat digunakan secara objektif dan hipotesis peneliti dapat diuji. Uji validitas isi dan konstruk dipakai dalam penelitian ini. Terdapat 30 item pertanyaan yang dapat dipakai menjadi soal *pre-test* dan *post-test*, setelah itu data dianalisis.

Setelah melaksanakan penelitian, selanjutnya menskor hasil *pre-test* dan *post-test* kelompok eksperimen dan kontrol memakai kriteria penilaian yang telah ditetapkan. Kemudian, melakukan uji normalitas data, homogenitas data, perhitungan *N-Gain*, uji t dan *effect size* untuk melihat dampak implementasi model *problem based learning* pada hasil belajar tematik.

HASIL

Hasil Belajar *Pre-Test*

Bagi kelompok kontrol dan eksperimen, peneliti memberikan *pre-test* yang terdiri dari 30 pertanyaan pilihan ganda untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Hal ini dilakukan agar kemampuan awal siswa dapat dinilai sebelum siswa menerima perlakuan. Dengan nilai rata-rata 60,50 kelompok kontrol memperoleh skor tertinggi 80 dan skor terendah 33. Sebaliknya kelompok eksperimen memperoleh rerata skor 63,18 berdasarkan skor tertinggi 83 dan skor terendah 30. Rata-rata kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan rerata skor kelompok kontrol. Standar deviasi kelompok eskperimen adalah 13,51, standar deviasi kelompok kontrol adalah 13,22. Hal ini membuktikan jika nilai *pre-test* siswa kelompok eksperimen lebih merata dibandingkan kelompok kontrol.

Tabel 1. Hasil *Pre-test*

Kelas	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata - rata	Standar Deviasi
Eksperimen	83	30	63,18	13,51
Kontrol	80	33	60,50	13,22

Hasil Belajar *Post-Test*

Peneliti kemudian melakukan *post-test* untuk membuktikan perbandingan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sesudah perlakuan. Berdasarkan analisis,

kelompok eksperimen mendapatkan skor *post-test* tertinggi 97 dan skor *post-test* terendah 50 dengan rerata 80,16. Sebaliknya, rata-rata *post-test* kelompok kontrol 73,03 dengan skor tertinggi 87 dan skor terendah 47. Standar deviasi kelompok eksperimen 12,27 sedangkan standar deviasi kelompok kontrol 10,72. Berdasarkan rerata skor *post-test* kedua kelas, rata-rata nilai kelompok eksperimen lebih merata dibandingkan dengan kelompok kontrol.

Tabel 2. Hasil *Post-test*

Kelas	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata - rata	Standar Deviasi
Eksperimen	97	50	80,16	12,27
Kontrol	87	47	73,03	10,72

Uji Normalitas Data

Peneliti memakai rumus *chi kuadrat* dalam melakukan uji normalitas pada data yang diuji untuk melihat data tersebut berdistribusi normal atau tidak.

Hasil perhitungan data *pre-test* kelas kontrol didapatkan $X^2_{hitung} (5,891) < X^2_{tabel} (7,815)$ dan kelompok eksperimen didapatkan $X^2_{hitung} (5,213) < X^2_{tabel} (7,815)$, sedangkan hasil perhitungan data *post-test* kelas kontrol diperoleh $X^2_{hitung} (6,047) < X^2_{tabel} (7,815)$ dan kelas eksperimen diperoleh $X^2_{hitung} (7,235) < X^2_{tabel} (7,815)$, karena nilai $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$, maka disimpulkan data *pre-test* dan *post-test* berdistribusi normal di kedua kelas.

Uji Homogenitas Data

Uji F (*Fisher*) digunakan untuk percobaan homogenitas varians karena kedua kelas berdistribusi secara normal. Taraf signifikan 5% digunakan sebagai kriteria pengujian.

Berdasarkan perhitungan data *pre-test* diperoleh hasil $F_{hitung} 1,04 < F_{tabel} 1,83$, sedangkan data *post-test* diperoleh $F_{hitung} 1,31 < F_{tabel} 1,83$. Karena nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka data hasil kalkulasi *pre-test* dan *post-test* bersifat homogen.

Uji T-test

Data bersifat normal dan homogen, jadi dilakukan uji t untuk menarik kesimpulan dengan hipotesis:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh model *problem based learning* terhadap hasil belajar tematik kelas V SDN 39 Pontianak Kota.

H_a : Terdapat pengaruh model *problem based learning* terhadap hasil belajar tematik kelas V SDN 39 Pontianak Kota.

Hasil perhitungan uji-t independent didapat nilai $t_{hitung} 3,685 \geq t_{tabel} 1,994$. Nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar tematik kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak sama. Hal ini menandakan adanya pengaruh *problem based learning* terhadap hasil belajar tematik kelas V SDN 39 Pontianak Kota.

Normalized Gain (N-Gain)

Perhitungan *N-Gain* digunakan untuk melihat selisih peningkatan nilai kognitif tematik siswa melalui *pre-test* dan *post-test* pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Hasil perhitungan *N-Gain* memberikan bukti bahwa dengan memakai model *problem based learning* pada pembelajaran tematik di kelas V mampu menaikkan hasil belajar kognitif siswa. Terlihat dari hasil perhitungan *N-Gain*, rata-rata kelompok eksperimen sebesar 0,523 sebaliknya rata-rata kelompok kontrol sebesar 0,314.

Effect Size

Peneliti memakai rumus *effect size Cohen* untuk mengukur seberapa besar dampak implementasi model *problem based learning* terhadap hasil belajar tematik kelas V SDN 39 Pontianak Kota. Setelah melakukan perhitungan, diperoleh nilai 0,62 yang tergolong sedang. Dengan demikian dikatakan bahwa implementasi model pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran tematik kelas V SDN 39 Pontianak Kota memberikan dampak positif terhadap hasil belajar.

PEMBAHASAN

Penelitian ini menitikberatkan pada aspek kognitif pembelajaran tematik kelas V. Sebagai upaya untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran berbasis masalah terhadap hasil belajar tematik siswa, peneliti melaksanakan *pre-test* dan *post-test* yang dibagikan kepada siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol secara sukarela berbentuk pilihan ganda sebanyak 30 pertanyaan. Teknik analisis data yang digunakan meliputi uji prasyarat analisis dan uji hipotesis.

1. Pengaruh penerapan model pembelajaran berbasis masalah terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik.

Hasil riset menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan *model problem based learning* berpengaruh terhadap hasil belajar tematik. Hal ini bisa dilihat dengan menganalisis data *post-test* yang menunjukkan rata-rata kelas eksperimen 80,16 dan rata-rata kelas kontrol 73,03 serta hasil uji t yang menghasilkan $t_{hitung} 3,685 \geq t_{tabel} 1,994$ ($\alpha = 5\%$ dk = 62). Model ini mampu meningkatkan hasil belajar kognitif siswa yang dinyatakan dengan peningkatan atau perubahan hasil belajar dibandingkan rata-rata *N-Gain* sebesar 0,523 untuk kelompok eksperimen dan 0,314 untuk kelompok kontrol. Berdasarkan hasil tersebut, terlihat perbedaan hasil belajar antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Jika dibandingkan dengan kelompok kontrol yang mendapat perlakuan menggunakan model pembelajaran konvensional, kelompok eksperimen yang mendapat perlakuan menggunakan model *problem based learning* memberikan dampak lebih besar terhadap hasil belajar tematik. Maka, hipotesis “terdapat pengaruh penerapan model *problem based learning* terhadap hasil belajar tematik siswa kelas V SDN 39 Pontianak Kota” dapat diterima.

2. Besar pengaruh penerapan model *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik.

Implementasi model pembelajaran berbasis masalah berpengaruh terhadap hasil belajar tematik dalam kategori sedang. Hal ini didukung dengan hasil *effect size* sebesar 0,62 yang menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran tematik berpengaruh positif. Hal ini dibuktikan oleh riset yang dilakukan Wahyuni dkk (2021) yang menerangkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah sangat sesuai dengan dasar pembelajaran tematik karena dapat menjadikan siswa menjadi lebih kreatif dan berpartisipasi aktif selama mengikuti kegiatan pembelajaran untuk menyelesaikan masalah-masalah dunia nyata. Lebih lanjut Setia Budi & Firman (2021), menerangkan melalui model pembelajaran berbasis masalah, siswa berinteraksi dalam kelompok untuk mengatasi beragam persoalan dunia nyata, hasil pembelajaran dapat ditingkatkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil belajar yang didapat dari penelitian serta analisis data pembelajaran kelas V SDN 39 Pontianak Kota, disimpulkan bahwa:

Penerapan model pembelajaran berbasis masalah berpengaruh terhadap hasil belajar tematik siswa kelas V SDN 39 Pontianak Kota. Hal ini didukung dengan nilai thitung 3,685 \geq ttabel 1,994 . Jadi, H_a bisa diterima.

Pengaruh tergolong sedang dengan angka 0,62. Oleh karena itu, diklaim bahwa hasil belajar siswa meningkat apabila menggunakan model pembelajaran berbasis masalah pada pembelajaran tematik kelas V SD.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfianiawati, T. (2019). Pengaruh Penggunaan Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS di Kelas V SD. *e-Jurnal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar*, 7(3), 1–10. Diambil dari <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pgsd>
- Creswell, J. (2015). *Educational Research Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research I FIFTH EDITION (Fifth)*. Pearson.
- Humaira Handayani, R., & Muhammadi. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas V SD. 8(5), 78–88. Diambil dari <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pgsd>
- Johnson, R. B., & Christensen, L. (2020). *Educational Research Quantitative Qualitative and Mixed Approaches Seventh Edition*. SAGE Publications.
- Mujiarti Putri, M. N., & Fitria, Y. (2020). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Tematik Terpadu Kelas V. *Journal of Basic Education Studies*, 3(2), 236–244. Diambil dari <https://ejournalunsam.id/index.php/jbes/article/view/2726/1903>
- Mustofa, R. F., & Hidayah, Y. R. (2020). The effect of problem-based learning on lateral thinking skills. *International Journal of Instruction*, 13(1), 463–474. <https://doi.org/10.29333/iji.2020.13130a>
- Nawawi, H. (2015). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nur Cahyo, R., Sri Rahayu, T., & Wasitohadi. (2018). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Model Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Media Audio Visual Pada Siswa Kelas 4 SD. *Jurnal Basicedu*, 2(1), 28–31. Diambil dari <http://stkiptam.ac.id/indeks.php/basicedu>
- Paramita, R. W. D., Rizal, N., & Sulistyan, R. B. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Widya Gama Press.
- Priliani Puspitasari, R., Wayan Dasna, I., & Sutarno. (2019). Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi dan Hasil Belajar

- Siswa Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan*, 5(4), 503–511. Diambil dari <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/>
- Setia Budi, S., & Firman, F. (2021). Efektivitas Model Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 234–241. Diambil dari <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/938/843>
- Sidiq, U., & Choiri, Moh. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. CV Nata Karya.
- Sri Rahayu, R., & Sri Lena, M. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model Pembelajaran PBL Berbantu Media Video Di Kelas IV Sekolah Dasar. *Guru Kita*, 5(3), 88–97. Diambil dari <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jgkp/article/view/25225/16163>
- Tarigan, E. B., Simarmata, E. J., Abi, A. R., & Tanjung, D. S. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Problem Based Learning pada Pembelajaran Tematik. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 2294–2304. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.1192>
- Wahyuni, N. K. A., Wibawa, I. M. C., & ... (2021). Implementasi Model Pembelajaran PBL (Problem Based Learning) terhadap Hasil Belajar Tematik (Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 4(2), 230–239. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jippg.v4i2>